

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran aksesibilitas terhadap aktivitas wirausaha masyarakat di Desa Wisata Berjo, khususnya di kawasan Air Terjun Jumog, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. **Kondisi Aksesibilitas Fisik dan Digital:** Aksesibilitas fisik menuju kawasan Air Terjun Jumog telah mencapai tingkat kelayakan yang sangat baik melalui perbaikan jalan desa yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat secara lancar. Fasilitas pendukung seperti area parkir yang luas, ruko permanen, serta penyediaan jalur khusus disabilitas dan kursi roda menunjukkan komitmen pengelola terhadap pariwisata inklusif. Secara digital, pemanfaatan Google Maps dan media sosial Instagram @airterjun_jumog telah berfungsi efektif sebagai entrance gate digital yang memandu wisatawan luar daerah untuk menjangkau lokasi wisata yang berada di lereng pegunungan.
2. **Peran Prinsip *Community-Based Tourism* (CBT):** Implementasi prinsip CBT yang dijalankan oleh BUMDes Berjo telah berhasil mengoptimalkan aktivitas wirausaha melalui tiga tahap pemberdayaan: enabling (penyadaran potensi), empowerment (penguatan kapasitas melalui ruko dan modal), serta maintaining (perlindungan hak warga lokal). BUMDes bertindak sebagai *institutional entrepreneur* yang memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penonton, melainkan aktor utama dalam unit usaha kuliner, ojek, fotografi, dan jasa sewa jeep. Hal ini mendorong munculnya inovasi produk lokal yang unik, seperti sate kelinci dan sate landak, sebagai daya tarik kompetitif.
3. **Dampak Ekonomi dan Pemerataan:** Optimalisasi aksesibilitas dan kelembagaan memberikan dampak ekonomi yang signifikan namun fluktuatif secara musiman. Pendapatan harian pelaku wirausaha meningkat drastis dari hari biasa (weekday) sebesar Rp30.000 – Rp200.000 menjadi Rp1.500.000

pada musim liburan (high season). Secara makro, keberhasilan aktivitas wirausaha ini telah mendorong kenaikan Pendapatan Asli Desa (PADes) Berjo sebesar (35% ;Salsabila, 2023) mencapai angka (Rp2,6 Miliar ; Salsabila, 2023) pada tahun 2022. Pemerataan manfaat ekonomi diwujudkan secara inklusif melalui Program 3 SBS (Sehat, Sejahtera, Sarjana) dalam bentuk layanan ambulans desa, bantuan alat pertanian, dan beasiswa pendidikan bagi anak-anak warga desa.

5.2 Saran

Sebagai bentuk rekomendasi berbasis bukti bagi pengembangan masa depan, diajukan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Manajemen BUMDes Berjo:** Disarankan untuk memperkuat infrastruktur jaringan komunikasi (Wi-Fi publik) di titik-titik usaha yang berada di area pelosok guna mendukung aktivitas transaksi digital pedagang. Selain itu, perlu dikembangkan program pelatihan pengolahan limbah wisata bagi para pedagang kuliner guna menjaga kelestarian alam air terjun secara jangka panjang.
2. **Bagi Pelaku Wirausaha Lokal:** Diharapkan para pedagang terus melakukan inovasi dalam penyajian produk dan pelayanan jasa, serta mulai belajar memanfaatkan fitur promosi mandiri di media sosial untuk menjangkau wisatawan sebelum mereka tiba di lokasi ruko.
3. **Bagi Pemerintah Daerah:** Diharapkan adanya sinkronisasi yang lebih erat dalam pemeliharaan jalan kabupaten menuju Kecamatan Ngargoyoso agar tetap aman dan nyaman, terutama pada area jalan yang licin saat musim penghujan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kuantitatif guna mengukur secara statistik pengaruh variabel aksesibilitas digital terhadap volume penjualan pedagang. Selain itu, riset mengenai perilaku konsumsi

wisatawan lintas generasi (Gen Z vs Baby Boomers) di Desa Berjo akan memberikan perspektif pemasaran yang lebih tajam.

